

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENILAIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus didirikan sebagai bangunan yang digunakan untuk menampung anak-anak kos. Lambat laun sekitar tahun 2013, bangunan yang semula digunakan untuk kost dirubah menjadi lembaga Pondok Pesantren. Sebagian besar santri yang belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah adalah siswa Madrasah Aliyah ada juga sebagian besar anak perkuliahan.¹

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diadakan musyawarah oleh pihak ndalem dan menghasilkan keputusan untuk melakukan perubahan kos – kosan menjadi pondok pesantren melalui berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangan dari perubahan ini ialah supaya dapat membantu teman yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Di tahun 2014, bapak A. Zunus, M.Ag dan bapak Rizqi Abdullah memberikan pengumuman untuk penghuni kos yang sedang menembati bangunan di sebelah depan, bahwasannya bangunan tersebut akan dibuat menjadi pondok pesantren. Akan ada peraturan yang harus ditaati apabila ingin tetap menempati bangunan kos depan, namun ada opsi lain yaitu dapat pindah ke bangunan kos bagian barat atau dapat mencari kos yang lain. Setelah adanya pemberitahuan ini, ada yang tetap bertahan dan mulai mengikuti peraturan yang telah di tetapkan, dan ada pula yang memilih untuk pindah kos. Pondok pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tabarrukan, nama ini diberikan oleh Kyai Nasucha yang juga merupakan pendiri masjid Al-Muttaqin Ngetuk.

Mbah Kyai Nasucha adalah tokoh yang berjuang untuk berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah di Desa Ngembalrejo. Mbah Kyai ikut andil dalam perkembangan penyebaran syariat Islam di wilayah Kudus, dan fokusnya di Desa Ngembalrejo Bae Kudus. Beliau merupakan sesepuh pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-

¹Ahmad Yunus, wawancara pada tanggal 01 April 2022, wawancara 1, transkrip.

Nasuchiyyah. Beliau mengasuh majelis *Ngaji Sorogan* yang kemudian saat beliau wafat digantikan oleh keturunannya yaitu Kyai Asmuri, Kyai Maksum, dan Kyai Mutholib. Dari wafatnya Kyai Nasucha inilah mulai terjadi pasang surut di majelis dan bahkan dapat dikatakan mati. Mbah Kyai Nasucha meninggal di usia sekitar 75 tahun di hari Kamis Legi tanggal 23 Mei 1929M atau 13 Dzulhijjah 1347H, dan baru pada tahun 2014 Masehi, Lembaga Tarbiyatul Islamiyyah An-Nasuchiyyah di sahkan secara legal dan formal²

Setelah beberapa tahun tidak beroperasi kembali, maka para keluarga mbah kyai Nasucha mulai memiliki niat untuk melanjutkan perjuangan dan melaksanakan cita – cita yang belum terwujud dari almarhum. *Alhamdulillah* dengan berbagai upaya akhirnya, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah berdiri dan di sahkan secara legal formal. Berdirinya pondok pesantren ini dipelopori oleh salah satu dari keturunan Kyai Nasucha yaitu H. Ahmad Yunus bin Abdulloh al Mughniy bin Ma'syum bin Nasucha As Sukhaimiy yang merupakan keturunan urutan nashab ke-3 dari Kyai Nasucha. Berdirinya pondok pesantren ini memiliki tujuan untuk dapat melanjutkan perjuangan dari Mbah Kyai Nasucha dan juga sebagai bentuk dalam keikutsertaan membangun Negara Republik Indonesia terkhusus dalam ilmu Agama Islam yang berlandaskan pada Ahlussunnah waljamaa'ah.³

Di masa pertama, bapak KH. Ahmad Yunus membuat pondok pesantren yang bangunannya belum sepenuhnya selesai, beliau dikunjungi oleh 2 santri putri yang berasal dari Tuban dan Bojonegoro yang ini menghafalkan Qur'an di pondok tersebut. Dikarenakan rasa yang tidak enak hati untuk menolak, maka akhirnya pondok pesantren yang sedang dibuat ini menjadi pesantren putri dengan santri yang tiap tahunnya semakin banyak. Awalnya pondok pesantren hanya berisi 6 santri yang tidur di kamar atas, lalu jumlahnya bertambah hingga saat ini jumlah santri di pondok tersebut ada sebanyak 220 santri. Kebanyakan santri yang belajar di pondok ini adalah mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an namun juga ada yang sedang berada di fase mempelajari untuk lebih mendalami bagaimana cara membaca Al-Qur'an. Para santri selain belajar di

²Ahmad Yunus, wawancara pada tanggal 01 April 2022, wawancara 1, transkrip.

³Dokumentasi arsip PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 13 April 2022

pesantren, mereka juga menempuh pendidikan formal di MA dan IAIN Kudus. Selain jumlah santri yang bertambah, para ustadz/ustadzah yang merupakan pengajar juga jumlahnya terus bertambah.⁴

Memiliki lokasi yang sangat strategis, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah hanya berjarak kurang lebih 50 meter dari jalan raya. Pondok ini berlokasi di dukuh Ngatuk desa Ngembalrejo. Lokasi dari pondok ini juga tidak jauh dari kampus IAIN Kudus, sehingga para santri yang juga sedang berkuliah bisa menempuh perjalanan dengan jalan kaki ke kampus.⁵

2. Visi dan Misi PPTQ An-Nasuchiyyah

Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus adalah berperan dalam kaderisasi insan qur'an mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus :

- a. Mengembangkan metode belajar mengajar pesantren.
- b. Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global.
- c. Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri.
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri.
- e. Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat.
- f. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhuwah dan wawasan wathoniyyah santri.⁶

3. Struktur Organisasi PPTQ An-Nasuchiyyah

Struktur organisasi PPTQ An-Nasuchiyyah ini bertugas mengelola dan mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing individu. Struktur organisasi PPTQ An-Nasuchiyyah terdiri dari ketua yang membawahi pengurus harian lainnya. Pengurus harian ini bertugas menjalankan kebijakan yang diberikan oleh ketua tentang pengelolaan pondok pesantren baik masalah pendidikan maupun

⁴Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah 01 April 2022

⁵Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah 01 April 2022.

⁶ Dokumentasi papan kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 01 April 2022.

kegiatan sehari-hari. Adapun struktur organisasi PPTQAn-Nasuchiyyah sebagai berikut:

**SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA TARBIYATUL ISLAM
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AN-
NASUCHIYYAH NGETUK NGEMBAL REJO BAE KUDUS
JAWA TENGAH TAHUN 2021-2022**

PENASEHAT : H. Miftahuddin, H. Mastur Awi
H. Adhlimul Khoir, H. Moch Zakaria
KETUA : H. Ahmad Zunus, S.Ag
WAKIL KETUA : Ustadz Rizqi Abdullah
SEKRETARIS : Ustadz Muhammad Ismail
WAKIL SEKRETARIS: Ustadz Din Syahirul 'Alim
BENDAHARA : Edi Sutrisno
WAKIL BENDAHARA: Ustadz Musa Al-Asy'ari
BAGIAN UMUM : 1. Heru Saputra, S.H
2. Fadholi Abdullah
3. Abdul Karim

**PENGASUH PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AN-NASUCHIYYAH**

1. Ustadz Abdul Rozaq Busyro Fauzan
2. Ustadz Alif Fahrurriza Al-Hafidz
3. Ustadz Rizqi Abdullah
4. Ustadz Din Syahirul 'Alim Al-Hafidz.

**SUSUNAN PENGURUS HARIAN PONDOK PESANTREN PUTRI
TAHFIDZ AN-NASUCHIYYAH MASA BAKTI 2021-2022**

KETUA : Jauharotun Najmia
WAKIL : Ashimatul Maziyyah
SEKRETARIS I : Kafa Aini Marzuqoh
SEKRETARIS II : Adilla Shinta Al Azizati
BENDAHARA I : Zumrotul Hasanah
BENDAHARA II : Ida Mushoffa Mifa

SEKSI-SEKSI

DEVISI PENDIDIKAN :

1. Nailul Muflihah
2. Risya Fatihatul Lailiyah
3. Musthofiyah Ahmad
4. Nimatul Mustamiroh
5. Elma Nur Hidayati
6. Sintaliya
7. Lailatur Lusma

DEVISI KEAMANAN :

1. Alifatul Muawanah
2. Faiq Zahrotul Inayah
3. Anny Nailatur Rohmah
4. Luluil Maknun
5. Khusnul Afifah
6. Afroh Yusriyah
7. Siti Umi F

DEVISI KEBERSIHAN :

1. Kharisatul Millah
2. Alfiyatur Rohmah
3. Isnaini Shofa
4. Anisa Wafda Hapsari
5. Naili Shofi
6. Lala Novia Sari
7. Istibsyarotun Nimah

DEVISI PERLENGKAPAN :

1. Devi Lusiana Putri
2. Khoiriyatu Zulfa Maghfiroh
3. Muklinatus Saadah
4. Auliawati Yuanita
5. Mamluatur Rohmah

DEVISI JAMIYYAH :

1. Amalia Nurul Khusna
2. Dhuwik Iffuk Agusvinatassari
3. Nur Fauziyah
4. Septina Eka Pratiwi
5. Putri Septi Eka Permata Sari
6. Mardliyyah
7. Wilda Fadia Novianti

DEVISI HUMAS dan KESEJAHTERAAN :

1. Zulianatul Hidayah
2. Maulani Izza Maharani
3. Nuriyah Anjalilatil Izzah
4. Siti Alimah
5. Fatihatul Akmaliyah
6. Nizmaturrehmania

Adapun susunan kerja kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus yaitu:

- a. Ketua Pondok Pesantren

Ketua Pondok Pesantren mempunyai kedudukan untuk memimpin dan bertanggung jawab atas semua kegiatan di

Pondok Pesantren. Selain itu juga bertugas sebagai pemimpin rapat, mengevaluasi secara umum pada setiap bidang-bidang, ketua juga memiliki wewenang dalam menandatangani setiap surat-surat penting yang keluar masuk Pondok Pesantren serta menyampaikan keputusan-keputusan yang telah disepakati bersama.⁷

b. Wakil Ketua

Wakil memiliki tugas membantu dan menggantikan tugas ketua ketika ketua sedang berhalangan.

c. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas menjalankan administrasi yang berkaitan dengan agenda, arsip dan surat menyurat. Sebagai notulis setiap diadakannya rapat baik rapat bulanan, maupun tahunan.

d. Wakil Sekretaris

Mencatat segala aktifitas yang dianggap perlu dan mengetik Surat-surat penting, serta membantu atau menggantikan tugas-tugas sekretaris selama berhalangan.

e. Bendahara

Mengatur administrasi keluar masuknya uang, menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan dan aturan pemakainnya.

f. Wakil Bendahara

Mengatur pengelolaan uang serta membantu dan menggantikan tugas bendahara selama dibutuhkan.

g. Seksi Pendidikan

Mengatur dan mengkoordinir kegiatan pendidikan sehari-hari di Pondok Pesantren seperti mengatur imam sholat, mengatur waktu dan tempat pengajian kitab kuning, pengaturan mu'alim mengaji Al-Qur'an dan lain sebagainya.

h. Seksi Keamanan

Bertanggung jawab atas ketertiban, keamanan dan kenyamanan santri selama di Pondok Pesantren, serta memberi sanksi kepada santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren.

⁷ Muhamad Luthfi Nazmudin, Uwuh Saepulloh, and Dewi Sadiah, "Peranan Pimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2017): 165, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i2.199>.

- i. Seksi Kebersihan
Memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren, Mengusahakan dan memelihara peralatan kebersihan.
- j. Seksi Perlengkapan
Berupaya untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan Pondok Pesantren, Menyediakan dan mempersiapkan fasilitas alat-alat untuk aktivitas Pondok Pesantren
- k. Seksi Jami'yyah
Menangani semua kegiatan yang berhubungan dengan jam'iyah, mengatur dan mengkoordinir kegiatan khitobah, manaqiban, dzibaan, ratibul hadad dan burdah, mengatur dan mengkoordinir khataman, memimpin sholawat dan dzikir sebelum dan sesudah jama'ah, menyelenggarakan ekstra, menindak lanjuti santri yang melanggar, menta'zir santri yang tidak mengikuti kegiatan, bertanggung jawab kepada ketua, mencatat dan membukukan kegiatan yang sudah terlaksana, dan melaporkan hasilnya.
- l. Seksi Humas dan Kesejahteraan
Mengurusi wesel, paket serta surat-surat penting, menyampaikan surat kepada si alamat, menyetorkan uang masuk kepada Bendahara.

4. Keadaan Ustadz/Ustadzah PPTQ An-Nasuchiyyah

Keberadaan ustadz/ustadzah sangat mempengaruhi terlaksananya pembelajaran untuk santri di pondok pesantren. Setiap ustadz/ustadzah biasanya mengampu pelajaran yang berbeda-beda. Beberapa nama kyai dan ustadz-ustadzah yang mengasuh maupun yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus beserta kompetensi yang diajar.⁸

Daftar Nama Kyai dan Ustadz/Ustadzah beserta Kompetensi yang Diajar⁹

No.	Nama	Kompetensi yang diajar	Pendidikan Terakhir
1.	Kyai Rizqi Abdullah	- Makhorijul Huruf (Rasm Utsmani)	Darul Furqon Kudus PP.Hidayatul Mubtadiin Lirboyo

⁸ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 01 April 2022.

⁹ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 01 April 2022.

		- Uqudulujuain	Kediri
2.	Nyai Nihlatun Nafi'ah, AH	- Al-Qur'an (Kelas 4)	PP. Siti Fatimah Godong
3.	Ustadz Alif Fahrurrisa	- At-Tibyan Fii 'Adabil Qur'an - Tafsir Jalalayn - Tambihul Ghofiliin - Qiro'ah Sab'ah	Yanbu'ul Qur'an Kudus dan PPMQ Lirboyo Kediri STAIN Kudus
4.	Ustadz Muhammad Ismail	- Fathul Qorib - Mauidhotul Mu'minin - Durrotun Nasichin	Yanbu'ul Qur'an Kudus HMQ Lirboyo Kediri
5.	Ustadzah Adelia Qurrotul Ainy	- Riyadul Badi'ah	Darul Ulum Kudus STAIN Kudus
6.	Ustadz Subchan Aziz	- Riyadhus Shalihin	PP.Langitan Tuban PP.Al-Falah Ploso Kediri
7.	Ustadzah Lina	- Fathul Qorib (Kelas ula)	PP. Manbail Futuh Beji Jenu Tuban
8.	Ustadzah Attiya' Halimatus Sa'diyah	- Al-Qur'an (Kelas 4)	PP. Darul Falah Kudus
9.	Ustadzah Zulfa Fitri Zulhanian	- Al-Qur'an (Kelas 1)	Pp. Raudhotul Ulum Guyangan Pati
10.	Ustadzah Fitri Nur Hidayatun	- Al-Qur'an (Kelas 2)	PPTQ Al-Fattah Wonosobo
11.	Ustadzah Yuchanidz Arwaniyah	- Al-Qur'an (Kelas 3)	PPTQ An-Nur Ngrungkem Bantul, Yogyakarta

5. Keadaan Santri PPTQ An-Nasuchiyyah

Santri merupakan seorang yang menimba ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren. Santri yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyya berasal dari berbagai daerah, dengan latar belakang karakter yang berbeda-beda. Tetapi di PPTQ An-Nasuchiyyah semua santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda dididik untuk memiliki akhlakul karimah dan jiwa Qur’ani. Mayoritas santri mengaji dan menempuh pendidikan sekolah di MA dan IAIN Kudus. Berikut daftar santri dan daerah santri di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus :

Daftar Santri¹⁰

Kamar	Jumlah
Aisyah	36
Khodijah	35
Fatimah	13
Hafsoh	8
Zainab	10
Shofiyah	8
Ummu Habibah	10
Ummu Salamah	10
Ummu Kultsum	10
Ruqoyyah	10
Zahra	13
Humairah	8
Marwa	8
Shofa	8
Maryam	8
Alfi Zahro	29
Total	224

6. Kegiatan PPTQ An-Nasuchiyyah

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah aktifitas yang dilaksanakan setiap harinya mulai dari bangun tidur, sampai dengan tidur kembali. Kegiatan semua yang ada di Pondok Pesantren wajib dikuti oleh semua santri, adapun kegiatannya meliputi:

¹⁰ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah, 01 April 2022.

- 1) Sholat Jama'ah 5 waktu
Sholat jama'ah 5 waktu dilakukan di Asrama masing-masing kamar, dan diimami oleh santri yang telah khatam Al-Qur'an.
- 2) Sholat Sunnah Tahajud
Sholat sunnah tahajud menjadi kewajiban yang rutin untuk santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah, karena pada waktu tersebut merupakan waktu terbaik untuk memanjatkan do'a.
- 3) Pembacaan Surat Yasin & Al-Waqi'ah
Sebelum melakukan setoran Al-Qur'an diadakan pembacaan surat Yasin & Al-Waqia'ah, dengan membaca surat ini diharapkan bisa mendapatkan fadhilahnya yaitu: dipermudah rizkinya terutama kedua orang tua dan dihindarkan dari marabahaya.
- 4) Mengaji Al-Qur'an
Mengaji Al-Qur'an dilakukan setelah selesai jama'ah sholat shubuh dan isya. Selesai sholat shubuh digunakan untuk menambah hafalah Al-Qur'an, dan ketika selesai sholat isya digunakan untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an yang diampu oleh ustadzah masing-masing kelas.
- 5) Mengaji Kitab Fathul Qorib
Mengaji kitab Fathul Qorib yaitu membahas tentang ibadah keseharian yang kita lakukan, waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada setiap Selasa malam Rabu dan diampu oleh ustadzah masing-masing kelas.
- 6) Kegiatan Malam Jum'at
Kegiatan pada malam Jum'at meliputi dzibaan, al-barzanji, khitobah dan burdah. Keempat kegiatan tersebut dilaksanakan secara berurutan dan yang bertugas adalah jam'iyah yang telah dipilih oleh pengurus.
- 7) Kegiatan Khitobah
Kegiatan khitobah yaitu kegiatan yang melatih santri agar bisa bicara didepan umum dan melatih menjadi seorang da'i yang baik dan bijak dalam menyampaikan setiap pesan dakwah. Selain itu kegiatan khitobah juga dirangkai dengan pertunjukan drama yang didalamnya diselipkan pesan dakwah, agar para santri tidak bosan mengikuti dan melihatnya.
- 8) Mengaji Kitab Durrotun Nasihin

Kitab ini membahas tentang kenikmatan di akhirat kelak yang diampu oleh Ustadz Muhammad Ismail setiap hari Jum'at malam Sabtu.

9) Mengaji Kitab Riyadul Badi'ah

Kitab ini membahas tentang fiqih yang didalamnya ada bab yang membahas seputar rukun islam, haid, nifas, wudlu dll. Diampu oleh Ustadzah Adelia Qurrotul Aini pada hari Jum'at.

10) Mengaji Kitab Tafsir Jalalain

Kitab ini dalamnya membahas tentang Tafsir Al-Qur'an yang dikarang oleh Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Kajian diampu langsung oleh Ustadz Alif Fahrurriza, AH.

11) Mengaji Qiro'ah Sab'ah

Kitab ini membahas tujuh macam cara atau mazhab dalam mengucapkan kalimat-kalimat yang ada dalam Al-Qur'an, yang telah ditetapkan oleh para imam ahli Qurra' dengan sanad yang sambung sampai kepada Rasulullah SAW.

12) Mengaji Kitab At-Tibyan Fii Adabil Qur'an

Didalam kitab ini mengkaji tentang adab pembaca dan penghafal al-Qur'an, serta amalan-amalan yang bisa dilakukan bagi penghafal al-Qur'an. Dilaksanakan setiap hari Ahad sore yang diampu oleh Ustadz Alif Fahrurriza.

13) Mengaji Mau'idhotul Mu'minin

Kitab merupakan ringkasan dari kitab Ihya Ulumuddin yang didalamnya mencakup akidah, syariat, dan tasawuf. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu sore dan diampu oleh Ustadz Muhammad Ismail.¹¹

b. Kegiatan Bulanan

1) **Manaqib:** dilakukan setiap tanggal 11 bulan Hijriyah yang diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dan yang bertugas adalah perwakilan salah satu santri dari masing-masing jam'iyah yang telah dibagi.

2) **Khatmil Qur'an:** dilakukan rutin pada hari Jum'at Legi dibaca dengan bin-nadzor dan diikuti oleh semua santri (satu santri: satu juz). Selain itu biasanya Khatmil Qur'an juga dilaksanakan di rumah masyarakat sekitar ketika ada acara hajatan.

¹¹ Jauharotul Najmia, wawancara pada tanggal 11April 2022, wawancara 2, transkrip

- 3) Ziarah Mbah Nasucha: dilakukan setiap 2 bulan sekali pada hari Jum'at.
- 4) Ekstrakurikuler: dilakukan pada jam di luar kegiatan belajar, meliputi rebana, tata rias, baki lamaran dan tata boga. Ekstra rebana dilatih oleh Ustadz Fakhry dan yang lainnya dibimbing oleh Ibu Khotimah.

c. Kegiatan Tahunan

- 1) Istighosah: dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin bersama masyarakat sekitar.
- 2) Maulidurrasul: dilaksanakan setiap satu tahun sekali untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad Saw di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah bersama masyarakat sekitar.
- 3) Khotmil Qur'an: dilaksanakan setiap bulan Rajab, yaitu wisuda khotimat bin nadzor dan bil khifdzi yang dihadiri oleh para wali santri dan masyarakat sekitar.
- 4) Haul sesepuh: yaitu haul Mbah yai Nasucha yang dilaksanakan pada tanggal 13 Dzulhijjah dengan acara pengajian dan dzikir bersama masyarakat sekitar.¹²

**JADWAL KEGIATAN PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN AN-
NASUCHIYYAH**

Tabel 4.1

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 – 04.30	Sholat Tahajjud, Nderes Al-Qur'an
2.	04.30 – 05.00	Sholat shubuh berjama'ah dan membaca surat yasin dan waqiah bersama
3.	05.00 – 07.30	Setoran hafalan Al-Qur'an dan murojaah satu Juz
4.	09.00 – 10.00	Jam wajib bagi yang tidak sekolah dan kuliah
5.	12.00 – 12.30	Sholat dhuhur berjama'ah
6.	15.00 - 15.30	Sholat ashar berjamaah

¹² Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 01 April 2022.

7.	18.00 – 18.30	Sholat mahgrib berjamaah dan membaca <i>asmaul husna</i>
8.	18.30 – 19.00	Nderes Al-Qur'an
9.	19.00 – 19.30	Sholat isya berjamaah dan membaca bacaan <i>Allahul Kahfi</i>
10	19.30 – 21.00	Setoran murojaah Al-Qur'an
11.	21.00 – 03.00	Jam bebas (istirahat, mengerjakan tugas, nderes, tidur malam)

7. Tata Tertib Pesantren

Tabel 4.2

No	Peraturan	Kategori	Takziran
1.	Menjaga keamanan dan ketertiban pondok		
2.	Dilarang memakai ketat dan transparan	Ringan	Mengepel Aula
3.	Dilarang memakai baju masuk	Ringan	Mengepel Aula
4.	Dilarang memakai kaos pendek dan celana kecuali pukul 21.00-06.00	Ringan	Mengepel Aula
5.	Dilarang memakai kaos dan jaket ketika kegiatan	Ringan	Mengepel Aula
6.	Diharuskan memakai kerudung berpeniti saat keluar kamar selama 24 jam	Ringan	Mengepel Aula
7.	Dilarang ghosob		
8.	Dilarang membawa teman masuk pondok	Sedang	Membersihkan Kran
9.	Dilarang gaduh mulai pukul 22.00- subuh	Sedang	Membersihkan Kran
10.	Dilarang menemui teman laki-laki disekitar pondok dalam keadaan apapun	Sedang	Membersihkan Kran
11.	Keluar malam maksimal	Sedang	Membersihkan

	pukul 21.00		Kran
12.	<p>Jika wajib izin pengurus dan mengisi buku izin serta membayar Rp. 2.000,00,- kecuali disekitar pondok dengan batas sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Utara : Indomaret Karangbener b. Selatan : POM Bensin Megawon c. Timur : Makam Mbah Nasucha d. Barat : SMAN 1 BAE <p>Batas waktu keluar maksimal kembali pukul 16.00 WIB</p>	Sedang	Membersihkan Kran
13.	Jika pulang dan kembali wajib membawa buku izin pulang serta sowan ke ndalem RP. 5.000,00,-	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
14.	Dilarang mengikuti organisasi kampus misalnya UKM, SH, dll	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
15.	Dilarang dijemput dan diantar yang bukan mahrom kemana pergi	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan dan Memakai kerudung hijau
16.	Wajib mengumpulkan HP pada waktu dikumpulkan	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
17.	Dilarang menitipkan dan menyembunyikan HP pada saat pengumpulan HP	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan
18.	Dilarang menerima titipan HP dan elektronik lainnya	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya

			+ selokan
19.	Dilarang menggunakan semir rambut	Sedang	Membersihkan Kran
20.	Pulang minimal 2 bulan sekali dengan batas maksimal satu minggu dengan ketentuan tidak mampir pondok, apabila telat kembali dedenda Rp. 25.000,00,-	Sedang	Membersihkan Kran
21.	Kembali ke pondok maksimal sebelum jama'ah magrib dimulai	Ringan	Mengepel Aula
22.	Dilarang memakai make up yang tebal		
23.	Dilarang melanggar syariat islam seperti muasyaroh, mencuri, dan berhubungan sesama jenis	Berat	Membersihkan KM luar dan sekitarnya + selokan dan Memakai kerudung hijau
24.	Dilarang melakukan COD Ketika transaksi online	Sedang	Membayar denda Rp. 10.000,00-
25.	Izin pengambilan HP pada saat mengerjakan tugas kuliah pukul 21.00-23.00 Tempat : Pondok Atas : Aula pondok atas Pondok Bawah : Lorong dan ruang tamu Pondok Belakang : Aula pondok belakang Pondok Barat : Aula pondok barat	Ringan	Mengepel Aula
26.	Dilarang gaduh selama kegiatan berlangsung		
27.	Dilarang menonton film dan sejenisnya saat suci serta	Ringan	Mengepel Aula

	penyalahgunaan HP saat pengumpulan HP		
--	---------------------------------------	--	--

8. Sarana dan Prasarana

Sebagai Pondok Pesantren yang memperhatikan dan menunjang kualitas pendidikan maka perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

a. Gedung Pondok

Pondok Pesantren PPTQ An-Nasuchiyyah memiliki empat gedung yang digunakan untuk santri-santrinya yang terdiri dari tiga gedung antara lain: asrama pusat, asrama induk, dan asrama barat. Gedung pertama terdapat 12 kamar tidur yang digunakan untuk tidur santri, gedung kedua terdapat 5 kamar tidur dan 2 kamar mandi, gedung ketiga terdapat 5 kamar tidur.

b. Aula

Aula yang ada di PPTQ An-Nasuchiyyah ini terdapat tiga aula yang biasa digunakan untuk kegiatan pengajian umum, istighosah, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua santri, seperti halnya sholat jamaah, dan pelatihan khitobah. Aula ini terletak di lantai ke dua pada setiap gedung.

c. Mushola

Mushola yang ada di PPTQ An-Nasuchiyyah merupakan tempat ibadah jamaah sholat lima waku para santri dan ibadah lainnya, namun selain itu mushola di PPTQ An-nasuchiyyah, juga digunakan sebagai tempat para santri untuk kegiatan seperti musyawarah, khitobah, serta tempat mengaji para santri.

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Tahfidz An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2022.¹³

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Mesin prin	1	Cukup
2.	Podium	1	Baik
3.	Sound system	4	Baik

¹³Observasi Langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 01 April 2022.

5.	Rak sepatu	6	Cukup
4.	Almari	35	Cukup
5.	Meja	20	Baik
6.	Kursi	1	Baik
7.	Papan pengumuman	2	Baik
8.	Alat rebana	1	Baik
9.	Kompore gas	2	Baik
10.	Kamar mandi	16	Cukup
11.	WC	10	Cukup
12.	Dapur	1	Baik
13.	Sumur	2	Baik
14.	Kulkas	1	Baik
15.	Ruang Tamu	1	Baik
16.	Kipas Angin	3	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik melalui penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan tentang penerapan Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

2. Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i

Strategi dalam suatu lembaga atau organisasi adalah bagian terpenting untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut, seperti halnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah memiliki strategi dalam mencetak kader da'i. Lembaga ini memiliki beberapa langkah strategi untuk menciptakan seorang

da'i yang dapat menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat, diantaranya:

1. Menentukan program Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah
2. Membuat jadwal kegiatan atas program-program pesantren.
3. Menentukan pembimbing dalam mengawasi program-program Pesantren.¹⁴

Penjelasan terhadap penerapan diatas adalah:

1. Menentukan program-program pada Pondok Pesantren, agar melalui program tersebut dapat mengarahkan santri untuk mempunyai tujuan hidup yang jelas serta memberikan fasilitas kegiatan untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri santri. Dari sinilah para santri diarahkan untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya agar bisa diasah dan dikembangkan. Adapun program-program yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yaitu:
 - a. Menghafal Al-Qur'an

Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dalam pengkaderan calon da'i yaitu dengan strategi menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk berperan dalam kaderisasi insan Al-Qur'an mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam menghafal Al-Qur'an para santri dituntut untuk mampu manajemen waktu dan menjaga hafalanya, membacanya dengan indah dengan menggunakan ilmu tajwid yang baik, menjaga akhlakul karimah, serta metaddaburi setiap ayat dalam pola pikir kita, maupun kita praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus yakni diantaranya: Menyetor hafalan baru kepada guru, yaitu santri yang pertama-tama membaca ayat-ayat yang akan dihafal, setelah itu dihafal perlahan-lahan tanpa melihat mushaf sampai betul-betul menguasai hafalan, hal tersebut biasanya dilakukan santri pada siang atau malam harinya tergantung santri dalam memilah waktunya, setelah sholat shubuh santri diberi waktu sekitar 10 menit untuk mengulang hafalan baru yang untuk disetorkan, setelah itu santri membentuk barisan untuk mengantri

¹⁴Ahmad Yunus, wawancara pada tanggal 01 April 2022, wawancara 1, transkrip.

menyetorkan hafalan baru tersebut kepada seorang asatidzah yang mendengarkan hafalan santri.

Metode murojaah atau mengulang hafalan yang lama, kegiatan ini dilakukan setiap selesai sholat isya berjamaah pada pukul 19.30.WIB. Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar menjaga setiap hafalan yang sudah dimilikinya, Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

Metode sima'an al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus adalah sebagai berikut : untuk menjembatani banyaknya hafalan yang harus diselesaikan, maka setiap hari Ahad ba'da shubuh santri menyimak hafalan yang telah di hafal kepada santri lain atau pasangannya dengan batas minimal 5 halaman dan batas maksimal 1 juz, setelah seorang santri selesai menyimak hafalannya maka bergantian dia menyimak hafalan santri lain atau pasangannya.

Metode tasmī' 30 juz, metode ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan maulud dalam hitungan hijriyyah, ketika sudah ada santri yang selesai dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz akan diadakan sistem ujian hafalan. Dalam pelaksanaannya santri diberikan batas waktu 24 jam dan maksimal kesalahan dalam setiap juz hanya lima kali, ketika santri bisa menjalankan peraturan tersebut maka boleh mengikuti wisuda khotmil Qur'an yang diadakan setiap tahunnya dan apabila santri gagal dalam melaksanakan ujian hafalan maka akan mengulangnya kembali pada tahun berikutnya.

b. **Khitobah**

Yang dimaksud dengan strategi ini adalah untuk melatih santri agar dapat berbicara atau berceramah didepan masyarakat serta melatih santri dalam mengolah kata, baik dari gaya bahasa maupun intonasi berbicara, agar mahir dalam berpidato dan tidak keluar dari topik yang telah ditentukan. Khitobah dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni pada malam jum'at setelah sholat isya berjamaah hingga pukul 21.30 WIB. Sebanyak 224 santri diarahkan oleh pengurus untuk segera ke aula untuk mengikuti program kegiatan *khitobah*. Sebagai media para santri duduk

menjadi seorang mad'u sedangkan meja guru terkadang digunakan sebagai mimbar untuk santri yang berpidato.

Khitobah tidak hanya mengajak dan menyampaikan pesan-pesan spiritual saja, tetapi ia merupakan suatu aktivitas hidup pribadi muslim yang dibarengi dengan usaha untuk merubah keadaan yang menyimpang dari ajaran agama Islam, kemudian dari apa yang diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasul-Nya dapat terealisasi dalam kehidupan nyata.

Pelatihan *khitobah* menggunakan beberapa tahapan yaitu pemilihan kelompok, membuat dan mengoreksi teks, serta strategi berdakwah dengan cara menghafal dan memahami isi teks pidato tersebut agar santri mampu berdakwah tanpa menggunakan teks. Dengan cara tersebut lebih memudahkan santri ketika pelatihan, karena teks yang dibuat dapat dikoreksi oleh ustadzahnya. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan gaya bahasa tidak sesuai maka akan dibimbing untuk memperbaikinya sehingga santri lebih percaya diri ketika membawakan tema pidato yang dibuatnya. Serta juga strategi menghafal yaitu berpidato tanpa teks membuat santri lebih cepat menguasai teknik pidato dan membantu daya ingat santri agar semakin kuat dan dapat menguasai ilmu secara mendalam.

Materi *khitobah* merupakan pesan yang disampaikan oleh khotib kepada *mukhotob*. Yang menjadi materi *khitobah* adalah al-Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) tentang perikehidupan dan penghidupan manusia. Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub mengungkapkan bahwa materi dakwah meliputi ajaran Islam yang terdiri aspek dunia dan aspek akhirat, di antaranya adalah :

- a. Aqidah dan tasawuf
- b. *Ubuddiyah* merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, terutama ibadah yang langsung kepada Allah (*mahdah*), seperti sholat, puasa, zakat, dan haji.
- c. Muamalah
- d. Ilmu pengetahuan islam umum dan sosial meliputi

Setelah itu dilaksanakan penerapan seleksi *khitobah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap jamiyyah per daerah mengajukan perwakilan salah satu santri yang akan diseleksi acara *khitobah* setiap 2 minggu sekali.
- 2) Santri diharuskan memiliki pengetahuan agama Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah,

- seperti tafsir, fiqih, ilmu hadits, dan sejarah kebudayaan Islam.
- 3) Santri kemudian mengajukan beberapa judul pidato kepada pengurus bagian devisa jamiyyah.
 - 4) Santri menjelaskan inti dari beberapa judul pidato yang diajukan
 - 5) Mempunyai mental yang kuat tampil di depan umum dalam menjelaskan isi pidato yang telah dipersiapkan.
 - 6) Pengurus akan memilih salah satu santri yang cocok untuk tampil di kegiatan *khitobah* pada setiap minggunya.

Khitobah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari Pondok Pesantren baik yang berbasis Tahfidz, salaf maupun modern. Pengawas/pembimbing *khitobah* yaitu ustadzah dan pengurus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Septina sebagai pengurus pada kegiatan *khitobah* mengatakan bahwa mengajarkan ceramah kepada para santri harus diiringi dengan praktek secara langsung, untuk memudahkan para santri memahami materi yang telah diberikan sebelumnya.

*“Sistem pembelajaran yang kami terapkan pada pelatihan khitobah di Pondok Pesantren ini adalah dengan cara berceramah, dengan cara itu Santri bisa menyimak dan memperhatikan secara langsung bagaimana cara berpidato, memperhatikan gaya, teknik, dan olah vokal yang baik dan benar.”*¹⁵

Berdasarkan ungkapan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Nila Munana Maksalmina yang mengatakan bahwa sebelum pengurus mencontohkan ceramah beliau menjelaskan kepada para santri tentang teori terlebih dahulu sebelum berlatih pidato.

*“Waktu pelatihan dimulai, Ustadzahnya menjelaskan dulu tentang gaya pidatonya, intonasi suara kapan harus nada tinggi dan nada selow, kalau sudah dijelaskan nanti kita nanya kalo masih ada yang belum paham.”*¹⁶

Kegiatan *khitobah* melatih *skill* santri membuat teks pidato dan berkreasi atas isi pidato yang dibuat tentunya

¹⁵ Septina Eka Pratiwi, wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 7, transkrip.

¹⁶ Nila Munana Maksalmina, wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 7, transkrip.

dengan bimbingan dan arahan pelatih. Pelatih juga mengajarkan santri dengan cara mencontohkannya melalui pidato/ceramah, dengan tujuan agar santri dapat menyimak cara menyampaikan isi pidato, gerakan-gerakan, ekspresi wajah, dan juga intonasinya. Setelah materi pelatihan disampaikan, pelatih memberi kesempatan untuk para santri untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami, agar ilmu yang disampaikan oleh pelatih dapat dipahami dengan baik.

Pengkaderan melalui kegiatan khitobah dipercayai mampu untuk mencetak kader da'i yang dapat diandalkan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui berbagai metode dan media seperti melalui upacara, tingkah laku, ibdah mahdhoh serta bentuk tulisan. Dengan menggunakan berbagai metode diharapkan seorang da'i mampu menyesuaikan dengan kondisi mad'u.¹⁷

c. Pengajian kitab kuning

Dari strategi pengajian kitab ini maka para santri memiliki pengetahuan ataupun dibekali dengan dasar-dasar ilmu agama dan hukum-hukum yang ada dalam ajaran agama islam, agar para santri mengerti dan faham tentang ajaran dan hukum agama secara menyeluruh. pengajian kitab kuning diadakan pada setiap selasa, jum'at, sabtu, dan minggu pada waktu malam dan sore hari. Pengajian kitab kuning ini menggunakan metode sorogan yaitu guru membaca dan mengupas makna kitab sedangkan santri mendengarkan. Pengajian kitab kuning bertujuan untuk mendalami agama Islam dan membekali santri dalam berdakwah dengan materi-materi yang tercakup pada kitab-kitab klasik. Sehingga ketika para calon da'i ini terjun di masyarakat kelak sudah memiliki syarat dan pengetahuan yang luas tentang Islam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh santri yang bernama Zulfa Maghfiroh:

“Menurut saya mempelajari kitab kuning dalam Pondok Pesantren sangatlah penting bagi pengkaderan seorang da'i, dari pembelajaran ini da'i dapat menambah ilmu serta wawasannya, selain mengetahui isi ceramah yang akan disampaikan, seorang da'i harus mengetahui dari mana dari mana sumber materi tersebut didapatkan dan

¹⁷ Erin Derostiani Hermawan, Sitti Sumijaty, and Aang Ridwan, “Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 4 (2020): hlm 27, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i4.733>.

mempelajari kitab kuning merupakan salah satu upaya untuk menghindari penafsiran yang salah."¹⁸

d. Mempelajari ilmu tafsir Al-Qur'an

Dalam hal ini para santri dapat mengetahui bagaimana cara memahami dan menjelaskan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, agar dalam penyampaian ayat Al-Qur'an dapat menyampaikan penafsirannya sehingga dapat dipahami oleh para mad'u yang mendengarkan, selain itu juga agar para santri tidak salah dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh penguruh yang bernama Septina Eka Pratiwi:

*"Karena di Pondok ini merupakan Pondok Tahfidz jadi mempelajari ilmu Tafsir sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan dan memahami tafsir setiap ayat yang dilantunkan."*¹⁹

e. Pelatihan rebana

Pelatihan rebana dilaksanakan setiap hari sabtu minggu setelah selesai sholat dhuhur berjamaah dengan didampingi ustadz. Setiap manusia mempunyai kelebihan yang berdeda-beda, oleh karena itu Pondok Pesantren melihat kelebihan tersebut sebagai potensi yang harus dikembangkan. Dalam hal ini Pondok Pesantren menyediakan fasilitas serta sarana dan prasana sebagai tempat untuk mengasah kemampuan yang dimiliki para santri untuk terus berkembang dalam meningkatkan bakat dan minatnya serta kreatifitas yang dimilikinya kedalam hal yang positif bagi santri, Pondok Pesantren dan masyarakat umumnya. Dalam pelatihan ini para santri diharapkan mampu menyampaikan dan melestarikan kesenian rebana sebagai syiar agama Islam dan media dakwah serta hiburan dalam acara peringatan hari besar Islam. Adapun harapan dari pelatihan ini nantinya para santri mampu berdakwah menggunakan metode bil hal dengan baik.

f. Pelatihan kepemimpinan

Untuk mencetak kader da'i yang memiliki jiwa pemimpin dibutuhkan pelatihan khusus agar karakter seorang pemimpin dapat tertanam pada diri santri. Santri pada umumnya dituntut untuk mempelajari ilmu agama, namun santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah diajarkan dan dibina untuk

¹⁸ Zulfa Maghfiroh, wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 8, transkrip.

¹⁹ Septina Eka Pratiwi, wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 7, transkrip.

bisa menjadi pelopor agama islam yang berwibawa dan pemimpin yang bijak bagi semua umat. Dalam keorganisasian para santri dituntut oleh pengasuh Pondok Pesantren aktif dalam menjalankan semua kegiatan dan disiplin-disiplin lainnya. Jiwa kepemimpinan ini adalah modal yang harus terpenuhi untuk mendapatkan seorang kader Da'i profesional yang mampu memimpin masyarakat di masa yang akan datang. Pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh PPTQ An-Nasuchiyyah yaitu berupa musyawarah Jamiyah kompleks dan daerah, orda santri, kepengurusan pondok pesantren, keorganisasian hafiah akhir sanah, kepanitiaan perlombaan, dan lain sebagainya.

g. Pelatihan keguruan

Pelatihan keguruan adalah ketika seorang santri telah menghatamkan menghafal Al-Qur'an 30 juz diberi amanah untuk mampu mendidik adik-adik kelas atau santri yang baru mulai menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan strategi yang telah dibentuk oleh Pondok Pesantren dapat menjadi bekal untuk para kader da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban pengurus saudari Septina Eka Pratiwi:

*"Salah satu kegiatan dipondok pesantren yang akan menjadi bekal sebagai dai adalah khitobah, ngaji kitab dan kepengurusan. Dari 3 kegiatan tersebut akan menjadi bekal yang sangat matang jika diperdalam dan ditekuni. Karena kegiatan khitobah adalah kegiatan yang melatih santri untuk berbicara didepan massa serta melatih keberanian untuk mampu mengungkapkan apa yang ada difikirannya. Kegiatan ngaji kitab adalah bekal yang sangat penting karena dalam urusan menjadi dai seseorang sangat perlu ilmu yang kuat dan bisa dipertanggungjawabkan, karena dimasyarakat seorang dai bisa teladani karena ilmu dan sikapnya. Kegiatan kepengurusan adalah kegiatan yang menjadikan bekal untuk tanggunya seorang dai, dalam kegiatan tersebut seorang santri diberikan bekal untuk mampu menghadapi masalah yang muncul sebagai hal yang harus diselesaikan begitupun seorang dai juga perlu tangguh dan mengerti bagaimana kondisi dan karakter seorang yang akan menerima dakwahnya."*²⁰

²⁰ Septina Eka Pratiwi wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 7, transkrip.

3. Membuat Jadwal Kegiatan

Langkah berikutnya yaitu membuat jadwal kegiatan sehari-hari yang ada dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, dalam hal ini setiap kegiatan dibuat jadwal agar kegiatan satu dengan yang lain tidak berbenturan, sehingga kegiatan-kegiatan yang lain dapat berjalan dengan baik, lancar dan tertib.

a. Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari pada pukul 05.00 WIB setelah selesai sholat shubuh berjamaah di ndalem Bpk Rizky Abdullah. Sebenarnya ada dua waktu dalam sehari untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, waktu pagi hari untuk menambah hafalan Al-Qur'an dan malam hari setelah sholat isya pukul 19.30WIB bertempat di Aula Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, untuk mengulang hafalan Al-Qur'an yang disetornya kepada masing-masing ustzah, dan setiap hari Ahad selesai sholat shubuh santri menyimak hafalan yang telah di hafal kepada santri lain atau pasangannya dengan batas minimal 5 halaman dan batas maksimal 1 juz.

b. Khitobah

Khitobah dilaksanakan rutin setiap 2 minggu sekali pada malam jum'at, pukul 19.45 WIB di aula Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah kegiatan ini dijadwalkan per jamiyyah. Setiap santri yang tampil dalam berpidato adalah santri perwakilan dari masing-masing jamiyyah per daerah dan kemudian diberikan durasi waktu 30 menit untuk tampil di depan podium untuk menyampaikan materi yang telah dikuasainya.

c. Pengajian kitab kuning

Pengajian kitab kuning di pondok pesantren

1) Tafsir Jalalain

Pengajian kitab Tafsir Jalalain dilakukan pada hari Ahad pukul 15.30 sampai selesai yang ikuti oleh seluruh santri. Pengajian kitab tafsir dilaksanakan di Aula Pondok Pusat.

2) Kifayatul Awam

Pelaksanaan pengajian kitab Kifayatu Awam berlangsung pada hari Selasa pukul 19.30-21.00. Santri yang mengikuti pengajian kitab Kifayatul

Awam bersal dari kelas *Wustho* dilaksanakan di Aula Asrama Pusat.

3) Fathul Qorib

Pengajian kitab ini berlangsung pada hari Selasa pukul 19.30 yang diikuti oleh santri kelas *ula* dan bertempat di Asrama Barat.

4) Riyadul Badi'ah

Pengajian kitab Riyadul Badi'ah dilakukan pada hari Jum'at pukul 19.30 sampai dengan selesai. pengajian ini diikuti oleh santri baru yang bertempat di Asrama Induk.

5) Mauidhotul Mukminin

Pengajian kitab Muidhotul Mukminin dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari Sabtu pukul 15.30 yang bertempat di Aula Asrama Pusat yang diikuti oleh semua santri.

6) Tanbihul Ghofilin

Pengajian Tanbihul Gholifin dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari Sabtu pukul 15.30 yang bertempat di Aula Asrama Pusat dan diikuti oleh semua santri.

d. Pelatihan rebana

Pelatihan rebana dilakukan 2X dalam seminggu, dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad. Pelatihan rebana dilaksanakan dikedung abna' pondok pesantren yang diikuti oleh seluruh anggota rebana beserta para pelatihnya. Pelatihan rebana dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB atau setelah sholat ashar. Pelatihan rebana diambil pada hari sabtu dan ahad karena para anggota rebana yang mayoritas adalah mahasiswa sehingga diambil hari dimana mereka tidak kuliah. Pelatihan rebana membutuhkan waktu minimal 2 jam sehingga pelatihan rebana selesai pada pukul 17.30 WIB.

4. Menentukan pembimbing kegiatan

Strategi terakhir yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mencetak kader da'i adalah menentukan pembimbing atau pembina dalam mengawasi program yang ada. Pembimbing dan pembina yang dimaksud adalah agar para santri mendapatkan arahan serta evaluasi kekurangan yang terjadi ketika program kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa ada kesalahan-kesalahan.

- a. Menghafal Al-Qur'an
Proses menghafal yang pertama diawali dengan belajar makhorijur huruf yang bimbing oleh Kiai Rizky Abdullah kemudian dilanjutkan tahap menghafal Al-Qur'an, yang bimbing oleh bu nyai Nihlatun Nafi'ah. Para menambah hafalan baru kepada bu nyai setelah itu untuk metode murojaah dibimbing oleh ustadzah masing-masing sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Kelas 1 dibimbing oleh ustadzah Zulfa, kelas 2 dibimbing oleh ustadzah Fitri, kelas 3 dibimbing oleh ustadzah Yuhanidz dan terakhir kelas 4 dibimbing oleh bu nyai Nihlatun Nafi'ah dan ustadzah Attiya' Halimatus Sa'diyah
- b. Pelatihan khitobah
Pelatihan khitobah dibimbing oleh pengurus devisi jamiyyah yaitu Amalia Nurul Khusna pada setiap 2 minggu sekali.
- c. Pengajian kitab kuning
Pada pengajian kitab kuning yang ada di pondok pesantren An-Nasuchiyyah diampu oleh beberapa ustadz. Kitab Tafsir Jalalain diajarkan oleh ustadz Alif Fahrurriza S.Ag, A.H, Kitab Kifayatul Awam diajarkan oleh ustadz Alif Fahrurriza S.Ag, A.H, Kitab Fathul Qorib diajarkan oleh ustadz Mohammad Ismail, Kitab Riyadul Badiyah yang diampu oleh Ustadzah Adelia Qurrotu Aini S.Ag, Kitab Mauidhotul Mukminin diajarkan oleh ustadz Mohammad Ismail, Kitab Tanbihul Ghofilin diampu oleh ustadz Alif Fahrurriza S.Ag, A.H.
- d. Pelatihan rebana
Pelatihan rebana dibimbing oleh ustadz Fahri lulusan dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Pelatihan yang dilaksanakan setiap 2X dalam seminggu melihat jadwal ustadz Fahri yang begitu padat serta beliau yang juga merupakan seorang di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i.

Dalam suatu organisasi atau lembaga dalam menjalankan suatu kegiatan pasti akan ada berbagai macam faktor baik itu faktor pendukung ataupun penghambat. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dalam menerapkan strategi untuk mencetak kader da'i tidak terlepas dari berbagai

faktor. Berikut faktor pendukung dan penghambat strategi dalam mencetak kader da'i:

a. Faktor pendukung

- 1) Perhatian dari pengurus yaitu dengan berusaha memberikan pendidikan dan perhatian khusus kepada semua santri pada saat program-program kegiatan yang bertujuan untuk mencetak kader da'i, memberikan arahan khusus saat program kegiatan *khitobah* karena untuk melatih mental dan keahlian para santri dalam mengolah kata untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah. Peneliti juga mewawancarai santri Zulfa yang mengatakan bahwa belajar berpidato bisa dimana saja tempatnya dan dengan cara otodidak. Akan tetapi jika lebih baiknya berlatih pidato dengan berguru kepada orang yang lebih mahir serta mempunyai wawasan luas agar ketika menyampaikan sebuah kalimat dapat memahamkan orang lain sehingga ilmu yang disampaikan lebih berkembang. Hal ini sesuai dengan ungkapan saudari Zulfa Maghfiroh.

“Biasanya kita mendengarkan Ustadznya ceramah dulu, kita perhatikan cara penyampaiannya, gerakangerakannya gimana kalau lagi ceramah, isi ceramahnya, jika masih ada yang belum paham Ustadz memberi kesempatan untuk tanya jawab setelah itu kita ditunjuk satu persatu untuk mempraktikkan seperti yang telah dicontohkan oleh Ustadz di depan teman-teman untuk melatih mental agar tidak ragu-ragu lagi ketika berbicara didepan umum serta menyiapkan materi dengan matang dan teman lainnya menyimak teks pidato serta memperhatikan kapan harus dengan nada tinggi atau rendah.”²¹

- 2) Kemampuan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren dalam merancang program kerja dan kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah. Pengasuh dan pengurus sebagai pemimpin dan pembina para santri kerah yang benar dan sudah seharusnya pengasuh dan pengurus mahir dan menguasai ilmu-ilmu agama islam sehingga ketika memberikan pembinaah kepada para santri tidak menemukankesulitan.

²¹Zulfa Maghfiroh, wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 8, transkrip.

- 3) Adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat lingkungan Pondok Pesantren khususnya terlebih pada masyarakat luar umumnya. Masyarakat menganggap bahwa lembaga Pondok Pesantren merupakan lembaga pengembangan ilmu agama dan pengetahuan lainnya serta mencetak pengkaderan ulama untuk mentransformasi nilai-nilai agama di tengah-tengah masyarakat.
 - 4) Antusias dan Semangat santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AN-Nasuchiyyah dalam menjalankan semua program kegiatan. Santri adalah generasi penerus yang ditunggu oleh masyarakat ketika selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren. Oleh karena itu santri lebih dalam dalam mempelajari semua ilmu yang ada di Pondok Pesantren karena selain mendapatkan dukungan dari keluarga juga dorongan dari masyarakat sekitar tempat tinggal, dan itulah yang menjadikan santri semangat dalam menjalankan semua program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.²²
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya pengawasan yang optimal dari pengasuh saat menjalankan program kegiatan.
 - 2) Kurangnya ketegasan baik dari pengasuh Pondok Pesantren dalam menegakkan disiplin.
 - 3) Para santri tidak semuanya mengikuti kegiatan dikarenakan sakit, izin pulang, piket jaga kamar.
 - 4) Belum terbiasanya santri baru yang pertama kali masuk Pondok Pesantren mengikuti semua program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.
 - 5) Banyaknya santri yang belum tertib saat mengikuti kegiatan dalam Pondok Pesantren.
 - 6) Sarana prasarana yang kurang memadai pada Pondok Pesantren.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Program-program kegiatan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya kegiatan Dakwah maka diperlukan sebuah lembaga ataupun organisasi, karena akan membantu berjalanya suatu tujuan dengan baik dan sampai pada tujuan yang telah ditentukan. Demikian pula strategi dalam suatu organisasi merupakan komponen terpenting untuk mencapai tujuan organisasi. Kondisi ini

²²Observasi Langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Tahun 2022

dapat berlaku di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yang memiliki beberapa langkah strategis untuk menciptakan da'i yang bermanfaat bagi masyarakat, yaitu menentukan struktur, program, sampai kegiatan pondok pesantren, membuat jadwal setiap kegiatan yang ada sebagai rutinitas dan disiplin untuk bekal kelak dalam bermasyarakat, sebagaimana dipaparkan diatas:

5) Menghafal Al-Qur'an

santri yang pertama-tama membaca ayat-ayat yang akan dihafal, setelah itu dihafal perlahan-lahan tanpa melihat mushaf sampai betul-betul menguasai hafalan, hal tersebut biasanya dilakukan santri pada siang atau malam harinya tergantung santri dalam memilah waktunya, setelah sholat shubuh santri diberi waktu sekitar 10 menit untuk mengulang hafalan baru yang untuk disetorkan, setelah itu santri membentuk barisan untuk mengantri menyetorkan hafalan baru tersebut kepada seorang asatidzah yang mendengarkan hafalan santri.²³

Dalam hal ini penulis menganalisis kondisi hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah ada yang kurang baik, dan ada juga yang cukup bagus. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses menghafal santri seperti tingkat kecerdasan santri yang berbeda-beda, sehingga tidak semua santri bisa mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an, terkadang ada santri yang membutuhkan waktu lama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan dukungan dan motivasi terutama dari keluarga dan orang-orang terdekat, kemudian metode yang digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, terkadang ada yang diulang 7 kali sudah mudah dihafal dan ada pula yang perlu mengulang sampai 20 kali ataupun ditulis untuk bisa dihafal.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ustadzah Yuhanidz:

“Dalam proses menghafal Al-Qur'an semuanya pasti mengalami hal yang berbeda, terkadang kita

²³Observasi Langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, 01April 2022.

mudah menghafal dan mudah juga untuk lupa, Al-Qur'an sulit untuk diduakan, ketika kita menuduakan Al-Qur'an makan akan ada yang terkalahkan salah satunya, tetapi bukan berarti cepat hafal adalah prestasi, lambat menghafal bukanlah kelemahan. Karena menghafal Al-Qur'an bukan tentang pintar atau tidaknya, tetapi istiqomah dalam menghafalnya, karena prestasi sesungguhnya adalah istiqomah."²⁴

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya memerlukan metode, tetapi juga menerapkan isi kandungan dalam Al-Qur'an yaitu berupa menerapkan etika dalam menghafal Al-Qur'an, menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Aktivitas ini diperlukan bagi penghafal Al-Qur'an.²⁵

2) Khitobah

Kegiatan khitobah adalah kegiatan prakti pidato/ceramah atau *public speaking* yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat santri, khususnya terkait dalam hal berdakwah, serta mengasah keberanian dan pola pikir mereka saat berbicara dihadapan banyak orang.

Pada kegiatan ini para santri dilatih untuk bisa membangun mental yang kuat untuk berbicara di depan umum, dan banyak para santri yang masih gugup, minder, dan kurang percaya diri ketika berada di depan podium. Kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah dilaksanakan rutin setiap 2 minggu sekali pada malam jum'at, kegiatan ini dijadwalkan per jamiyyah.

Penulis mengkaji kegiatan ini, mencatat bahwa tidak semua santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah bersemangat, beberapa ada yang bersemangat dari awal sampai akhir, sementara yang lain bersemangat diawal saja, dan ada juga yang malas-malasan yang menjadikan kegiatan hanya sekedar formalitas. Santri yang seperti ini membutuhkan perhatian yang lebih, ustadz/ustadzah hendaknya

²⁴ Yuhanidz Arwanayah, wawancara pada tanggal 10 April, wawancara 3 transkrip

²⁵ Rahma Masita, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, "Santri Penghafal Alquran : Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang Riau" 3 (2020): 75, <https://doi.org/10.1010.24014/idarotuna.v3i1.Santri>.

memberikan nasehat, bimbingan, dan arahan kepada para santri agar lebih dalam menjalankan khitobah.

3) Pengajian kitab kuning

Pondok Pesantren dalam pelaksanaan pengkajian kitab kuning tidak terlepas dari metode sorogan, bandongan dan diskusi. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah mengadakan pengajian kitab kuning setiap hari selasa malam, jum'at malam, sabtu sore, dan minggu sore. Pengajian kitab kuning dijadikan literatur dalam lembaga Pondok Pesantren dalam membekali para santrinya.

Peneliti menganalisis pada kegiatan pengajian kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sudah berjalan dengan baik, para santri mempunyai antusias yang baik dalam mengikuti pengajian kitab kuning, karena dalam pengajian kitab kuning terdapat musyawarah antara ustadz dengan santri, sehingga dapat menghidupkan suasa dalam kegiatan tersebut.

Menurut Martin Van Bruinessen mengemukakan bahwa kitab kuning merupakan kitab klasik yang telah ditulis dari beberapa abad yang lalu dengan menggunakan bahasa arab tanpa ada tanda bacanya dan ditulis atau dicetak menggunakan kertas berwarna kuning.

Dari pengajian kitab kuning, tersebut bertujuan untuk memahami Islam dan membekali santri dalam berdakwah dengan ilmu dari kitab kuning yang telah dipelajari.

4) Mempelajari ilmu tafsir Al-Qur'an

Kegiatan mempelajari ilmu tafsir disetiap hari sabtu pada waktu sore hari, mempelajari ilmu tafsir adalah menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an supaya maknanya lebih mudah dipahami. Mempelajari Al-Qur'an, apalagi beserta tafsirnya memiliki banyak keutamaan. Sebab tidak semua terjemah Al-Qur'an dapat dipahami dengan mudah, terkadang kalimat singkat, namun memiliki makna yang luas dan panjang.

Dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan memahami bahasa arab saja, tetapi juga memahami berbagai macam ilmu pengetahuan yang menyangkut Al-Qur'an dan isinya. Sejarah tafsir Al-

Qur'an sudah ada sejak masa Rasulullah SAW. Pada saat Rasulullah masih hidup ketika ada perbedaan tentang makna ayat Al-Qur'an langsung ditanyakan kepada beliau.²⁶

5) Pelatihan rebana

pelatihan rebana yang ada dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sudah terlaksana dengan dan termasuk kedalam program pengurus jamiyyah yang dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu pada waktu siang hari. Adapun kegiatannya yaitu berupa pelatihan rebana, olah vokal (qori'), banyak satri yang ikut dalam pelatihan rebana tersebut. Selain ditampilkan di dalam Pondok grup rebana tersebut juga diikutkan dalam ajang perlombaan baik tingkat kabupaten Kudus, keresidenan sampai nasional.

Hal ini didukung oleh ungkapan saudari Nila Munana Maksalmina:

“Dengan mengikuti pelatihan rebana kita bisa mengasah kemampuan agar bisa berkembang lebih baik lagi, dalam pelatihan rebana selain belajar vokal dll juga diajarkan untuk membuat syair lagu sendiri seperti yang telah dibuat yaitu mars Pondok, dengan mengikuti pelatihan selain mendapatkan ilmu juga diharapkan dapat mendapatkan syafaat Nabi Muhammad melalui membaca sholawat.”²⁷

Dari terlaksanakannya program ini diharapkan para santri dapat mengkreasikan dalam menyampaikan pesan dakwah agar para mad'u tidak bosan dalam mendengarkan dan menerimanya.

6) Pelatihan kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan merupakan bagian yang penting untuk bekal kita sebagai calon kader da'i, karena seorang da'i mempunyai tugas untuk mengarahkan dan juga memotivasi orang lain untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang santri untuk memiliki jiwa kepemimpinan, karena kelak mereka akan menjadi

²⁶ Muh Maksum, "Ilmu Tafsir Dalam Memahami Kandungan Al-Qur'an", (Jurnal Ilmu Tafsir: STAIN Ponorogo, 2014) 185

²⁷ Nila Munana Maksalmina, wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 6, transkrip

seorang pemimpin umat. untuk Mendapatkan kader da'i yang berkompeten dan mampu memimpin masyarakat di masa depan, maka perlu ditumbuhkan jiwa kepemimpinan.²⁸

Pelatihan kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah sudah berjalan dengan baik, para santri ada yang masuk organisasi kepengurusan Pondok Pesantren, musyawarah jamiyyah, kepanitian lomba dalam Pondok Pesantren dll. Dari mengikuti pelatihan ini santri dapat mendapatkan pengalaman yang banyak, menjadi percaya diri melalui berbagai materi yang disampaikan, belajar menyelesaikan masalah baik secara individu maupun berkelompok.

7) Pelatihan keguruan

Pelatihan keguruan yaitu pelatihan kepada para santri yang telah mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an kemudian dituntut untuk mengampu adek-adek kelas atau santri baru dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Analisis Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i.

Adapun proses strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau yang dikenal dengan analisis SWOT.

Menurut Drs. H. Hisyam Alie yang dikutip oleh Rafiudin dan Maman Abdul Djaliel untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²⁹

a. Kekuatan

Kekuatan ialah perhitungan kekuatan yang sering dikaitkan dengan orang, kekayaan, dan infrastruktur. Ketika penerapan strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dalam mencetak kader da'i didukung dengan beberapa kekuatan diantaranya:

²⁸ Muhammad Salman Al Farisi et al., "Pelatihan Kepemimpinan Islami Bagi Organisasi Siswa SMK Bina Mandiri Multimedia Cileungsi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 2, no. 1 (2022): 40–46, <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.51>.

²⁹ Rafi'udin dan Maman Abdul Jaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hal. 76

- 1) Dukungan yang kuat dari pengasuh dalam memimpin dan membina para santri-santrinya kearah yang lebih baik. Sebagai pengasuh KH. Ahamad Yunus dipercayai oleh masyarakat untuk mendidik dan membina putrinya yang dimasukan ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Pondok Pesantren diharapkan mampu mencetak generasi yang berkompenten baik dalam ilmu agama maupu ilmu umum lainnya.
- 2) Upaya pengurus mendidik para calon da'i melalui kaderisasi berupa pendidikan kepada para calon da'i, dan bertutur kata tepat selama pelatihan atau pengkaderan Da'i
- 3) Sistem pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk menghasilkan kader da'i yang mengutamakan *akhlakul karimah*. Disamping itu para santri diberikan pembekalan ketrampilan untuk menjadi bekal dimasa yang akan datang, sehingga para santri siap untuk menyampaikan pesan dakwah. Hal ini sama dengan yang diungkapkan saudari Fitri Nur Hidayatun:

*"Karena di pondok pesantren tempatnya menimba ilmu khususnya ilmu agama, di pondok pesantren tempat membentuk akhlak yang baik sesuai dengan kaidah agama islam sehingga, ketika santri telah keluar memiliki bekal yang cukup untuk terjun ke masyarakat baik menjadi seorang da'i maupun tokoh masyarakat laiinya. Menjadi seorang da'i juga harus memiliki kepribadian yang baik, dan semua itu ada dan diajarkan dalam pondok pesantren, karena pada zaman sekarang ini banyak sekali orang yang mengaku menjadi tetapi apa yang disampaikan tidak sesuai dengan perintah dan larangan Rasulullah dan jangan sampai seorang santri keliru dalam menyampaikan pesan dakwahnya itu yang perlu sangat diperhatikan dan dihati-hati dengan baik dan benar."*³⁰

³⁰ Fitri Nur Hidayatun, wawancara pada tanggal 10 April 2022, wawancara 4, transkrip

- 4) Dorongan dari santri sangat mendukung prestasi dan keberhasilan yang ingin dicapai, serta mendukung jalannya kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.
 - 5) Tata tertib dalam mengikuti selaga macam kegiatan merupakan pendorong dalam berbagai hal, baik kegiatan di dalam Pondok maupun di luar Pondok Pesantren karena dengan mematuhi tata tertib para santri dapat memanagemen waktu sehingga para santri dapat terarahkan dengan baik dan jelas, santri yang tidak menaati tata tertib akan diberi sanksi, terutama bagi santri yang
- b. Kelemahan

Bagian kelemahan memepertimbangkan kelemahan-kelemahan yang mungkin dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek yang dimiliki sebagai kekuatan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan setiap minggunya, dalam menentukan strategi Pondok Pesantren dalam mencetak kader da'i.

- a. Belum adanya pengawasan yang optimal dari pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.
- b. Kurangnya ketegasan baik dari pengasuh Pondok Pesantren dalam menegakkan disiplin.
- c. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk jumlah santri yang cukup banyak. Hal ini sama dengan yang diungkapkan saudara Yuhanidz Arwaniyah:

“SDM yang kurang dari pengurus maupun pengajar sehingga berimbas pada kegiatan yang kurang maksimal juga baik.”³¹

c. Peluang

Peluang ialah seberapa besar peluang yang mungkin ada di luar, sampai peluang yang sangat kecil ditemukan. Peluang yang dapat diwujudkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dalam strategi mencetak kader da'i didukung oleh:

³¹ Yuhanidz Arwaniyah, wawancara pada tanggal 10 April, wawancara 3 transkip

- a. Adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.
 - b. Adanya hubungan yang sangat baik dengan antar pondok lainnya.
 - c. Kebutuhan masyarakat akan da'i dalam memenuhi kegiatan keagamaan.
 - d. Semangat para santri untuk menjadi seorang da'i
- d. Ancaman

Ancaman yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman yang datang dari luar maupun dalam. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah dalam menjalankan dakwahnya juga mendapatkan ancaman dan hambatan dalam menjalankan strategi untuk mencetak kader da'i.

2. Tidak semua santri mengikuti kegiatan karena ada yang sakit, izin pulang, jaga kamar, dll.
3. Santri baru yang belum terbiasa mengikuti program kegiatan di Pondok Pesantren.³²

3. Analisis faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Da'i.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah lembaga merupakan sebuah hal yang biasa begitu juga dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yang mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat.

1. Keterlibatan seorang kiai dalam mengelola pesantren sangat penting, karena bagaimanapun kiai adalah pimpinan pondok pesantren, memimpin serta membina santri-santrinya dengan cara yang benar. Oleh karena itu, kiai atau pengasuh pondok pesantren harus cakap dan mahir dalam menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga santri tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

“mengajar para santri harus memiliki keahlian khusus, cara mengajar yang tepat akan

³² Jauharotul Najmia, wawancara pada tanggal 11 April 2022, wawancara 2, transkrip

*menghasilkan suatu keberhasilan. Mulai dari mengajarkan mengaji, menyimak hafalan santri, dan membimbing santri dalam menentukan tema ketika akan pelatiha khitobah, memberitahu Santri cara berceramah yang baik dengan pengucapan intonasi serta cara menentukan materi, perilaku yang baik ketika berceramah, ataupun dengan berakhlak baik bagi seorang Ustad/Ustadzah didepan para Santri agar Santri dapat mencontoh apa yang santri lihat seperti tata krama yang santun dan berakhlaku karimah.*³³

2. Sistem pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan *akhlakul karimah* dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat. Selain itu, keterampilan yang diajarkan kepada santri dapat membantu aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga santri siap untuk mengemban misi dakwah dan juga mampu bersikap mandiri.
 3. Dorongan pada diri santri sangat mendukung keberhasilan yang akan dicapai, karena sesungguhnya dasar utama sebuah keberhasilan adalah dukungan dalam diri sendiri. Tanpa semangat dari diri sendiri para santri tidak akan giat dalam menimba ilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Dalam hal ini membuat santri sadar bahwa mereka adalah generasi penerus yang ditunggu oleh masyarakat pendirian untuk menuntut ilmu mereka pertahankan dimana niat mereka untuk mencari ilmu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah harus berhasil sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.
- b. Faktor Penghambat
- e. Kurangnya tenaga pengajar sangatlah dipertimbangkan dalam sebuah lembaga. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah juga mengalami akan kurangnya tenaga pengajar karena jumlah santri yang

³³ Zulfa Fitri Zulhania, wawancara tanggal 10April 2022, wawancara 5, transkrip

- sangat banyak, sehingga memerlukan tambahan banyak tenaga pengajar.
- f. Hambatan psikologis yaitu hambatan dari para santri sendiri yang terkadang timbul rasa bosan, dan kejenuhan dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan *khitobah*, hal tersebut membuat mereka kurang bersemangat dalam mengikutinya, hal ini bisa terjadi karena cara yang dipakai oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah terlalu monoton yakni kurang adanya kreativitas dari pembimbing *khitobah* dan juga disebabkan masih adanya kelalaian didalam pengawasan selama melaksanakan progam kegiatan terutama saat kegiatan *khitobah* itu berlangsung. Untuk itu para pembimbing harus lebih kreatif dalam menangani kegiatan ini, tujuannya untuk menambah semangat pada diri santri yang mengikuti kegiatan terutama *khitobah*. Seharusnya para pembimbing mengadakan kreativitas seperti mengajak lomba pidato antar pondok dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk penanggulangi adanya kelalaian pengawas seharusnya pada setiap kegiatan terutama *khitobah* selalu diawasi terutamapada saat berjalannya pelatihan *khitobah*, agar para santri dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan *khitobah*.
 - g. Hambatan metode pengajaran yang kurang variasi sehingga terjadi kejenuhan dalam diri para santri. Untuk itu perlu diselengi tambahan hiburan-hiburan seperti seni drama, seni marawis, atau seni qosidah, tujuannya untuk menghilangkan rasa bosan pada diri santri